

**PENINGKATAN KEMAMPUAN VISUAL SPASIAL ANAK MELALUI
BERMAIN BALOK PADA KELOMPOK B
PAUD AL-AZAM SEMARANG
TAHUN AJARAN 2013/2014**

Alya Nur Rahmasari
Agung Prasetyo

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi pentingnya siswa dalam membangun ruang atau bangunan yang sesuai dengan konsep yang diberikan oleh guru sehingga anak mengalami kurangnya kemampuan dalam membangun ruangan seperti yang dikendaki oleh guru, kurangnya ketelitian, keseimbangan, kestabilan, kerjasama serta kreatifitas dalam membangun bangunan. Dalam membangun ruangan maka akan membantu dalam aktivitas pembelajaran untuk mengajak anak bermain, dan mengeksplorasi dalam sebuah bangunan serta pengetahuannya dalam meningkatkan kemampuan visual spasial anak. Kurangnya pengalaman secara langsung bagi anak saat membangun menghambat imajinasi serta kreativitas anak tentang kemampuan membangun bangunan yang dibuat oleh anak. Permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini adalah bagaimana bermain balok dapat meningkatkan kemampuan visual spasial pada anak. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan visual spasial anak, untuk meningkatkan kemampuan visual spasial anak melalui bermain balok pada kelompok B PAUD AL-AZAM Semarang Tahun Ajaran 2013/2014.

Permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya peningkatan kemampuan visual spasial melalui bermain balok. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk peningkatan yang terjadi pada kemampuan visual spasial melalui bermain balok pada kelompok B PAUD AL-AZAM Semarang Tahun Ajaran 2013/2014.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian setelah mendapatkan perlakuan menggunakan bermain balok, menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari kemampuan visual spasial anak PAUD AL-AZAM Semarang tahun ajaran 2013/2014. Peningkatan rata-rata kemampuan visual spasial pada kelompok B PAUD AL-AZAM Semarang tahun ajaran 2013/2014 dari sebelum *treatment* adalah sebesar 30,77%, dan sesudah dilakukan *treatment* siklus 1, meningkat menjadi 53.85%, dan dilakukan lagi *treatment* siklus yang kedua, maka dihasilkan peningkatan kemampuan visual spasial menjadi 84.61%. oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa “Bermain balok dapat meningkatkan kemampuan visual spasial anak kelompok B PAUD AL-AZAM Semarang tahun ajaran 2013/2014.

ABSTRACT

Teachers' Training College PGRI Semarang 2013. The background of this research is the importance of the students in building or building space in accordance with the concept given by the teacher so that the child has a lack of ability to build the room as desired by teachers , lack of accuracy , balance , stability , cooperation and creativity in building construction . In building the room it will help in the learning activities to encourage children to play and explore in a building and knowledge to improve children's visual-spatial abilities . The lack of direct experience for children while awakening the imagination and creativity of children inhibit your ability to build a building that is made by the child . The problems revealed in this study is how to play the beams can improve visual spatial ability in children . Goals to be achieved in this research is to improve children's visual-spatial abilities , to improve children's visual-spatial abilities through playing blocks in group B ECD AL - AZAM Semarang Academic Year 2013/2014 . The problems revealed in this study is how the effort to improve visual spatial abilities through playing blocks . Goals to be achieved in this research is to increase occurring in spatial ability through play visual beams in group B ECD AL - AZAM Semarang Academic Year 2013/2014 . Based on the analysis of research data using the play after getting the treatment beam , showed a positive and significant impact on children's visual-spatial abilities AL - AZAM Semarang early childhood school year 2013/2014 . Average improvement of visual spatial ability in group B ECD AL - AZAM Semarang school year 2013/2014 of prior treatment amounted to 30.77 % , and after treatment siklus I , increased to 53.85 % , and again the second treatment cycle , then resulting increase in visual spatial ability becomes 84.61 % . therefore , it can be concluded that the " Playing beam can improve visual spatial abilities of children in group B ECD AL - AZAM Semarang school year 2013/2014

Pendahuluan

Berbagai masalah yang dihadapi oleh guru disentra balok yaitu kurangnya kemampuan visual spasial didalam membangun balok dan pemahaman anak dalam berkreasi membangun ruang yang kurang sesuai dengan konstruksi bangunan, hal ini dapat meningkat kemampuan visual spasial pada anak di PAUD AL-AZAM Semarang untuk meningkatkan kemampuan visual spasial. Namun, upaya-upaya yang telah dilakukan oleh para guru belum mampu mencapai hasil yang optimal.

Sentra balok guru memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya. Anak-anak membutuhkan alat permainan konstruksi dan peralatan bermain bentuk yang dipersiapkan di taman kanak-kanak hendaknya memberian kebebasan aktivitas kepada anak untuk mengekspresikan dirinya melalui

visualisasi dan imajinasinya seperti, kegiatan bermain yang berunsur, dapat membangun kemampuan pada anak serta mengembangkan kreatifitas pada anak. Kurangnya kemampuan visual spasial anak disentra balok pada kelompok B di PAUD AL-AZAM Semarang sangat mempengaruhi kemampuan pada anak dan rendahnya kemampuan visual spasial sehingga guru berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan visual spasial melalui bermain balok, supaya kemampuan dalam membangun balok anak lebih sesuai bentuk bangunannya.

Mengenai proses pembelajaran, guru mengamati anak dalam membangun ruang yang masih cenderung bersifat individual, sehingga kerjasama saat membangun ruang masih kurang sesuai apa yang diharapkan oleh guru. Oleh karena itu guru berperan penting terhadap pengaruh perubahan yang dialami oleh anak. Guru juga melihat kurangnya keseriusan atau anak kurang fokus didalam membangun ruangan sehingga akan mempengaruhi kemampuan visual spasial pada anak.

Berdasarkan uraian di atas perlu kajian yang lebih khusus untuk melakukan penelitian bahwa betapa pentingnya upaya untuk meningkatkan kemampuan visual atau spasial pada anak tamankanak–kanak dengan melakukan kegiatan bermain bermain balok melalui penelitian ini diharapkan akan ditemukan gambaran nyata tentang perkembangan kemampuan visual atau spasial serta bagaimana pola pengembangannya.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan visual spasial pada anak. Khususnya untuk meningkatkan kemampuan visual spasial melalui bermain balok pada anak TK B PAUD Al-Azam Semarang tahun pelajaran 2013/2014.

Chatib (2012: 88) mengatakan devinisi kemampuan visual spasial yaitu cara pandang dalam proyeksi tertentu dan kapasitas untuk berfikir dalam tiga cara

dimensi kecerdasan ini memungkinkan seseorang melakukan eksplorasi imajinasi, misalnya memodifikasi bayangan suatu objek dengan melakukan percobaan sederhana.

Williams (2005: 104) Berbagai pelajaran dalam bagian ini menginspirasi tentang perkembangan dari berbagai ketrampilan visual spasial yang bermanfaat untuk menganalisis dan menciptakan kesan-kesan serta merangsang ketrampilan untuk berfikir, bercerita, dan menulis.

Anak usia dini yang belum mempunyai pengalaman dengan bahan main pembangunan, akan memulai bermain dengan kegiatan sensorimotor. Anak akan memegang dan membawa balok, meneliti ciri-ciri fisik balok dengan membuat suara-suara, memindahkan, menggerakkan, melakukan percobaan dan memanipulasi balok dengan badannya sendiri dan bagaimana cara meletakkannya. (Saleh Dkk. 2004:22-23).

Bagian Inti

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di PAUD Al-Azam Semarang, tempat peneliti mengajar sehingga peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Peneliti adalah pengampu balok yang menstimulasi kemampuan visual spasial anak.

Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan bulan juli hingga akhir bulan agustus, semester 1 tahun pelajaran 2013/2014. Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas peserta didiknya masih kurang dalam kemampuan visual spasial melalui bermain balok. Peneliti ingin mencoba melakukan tindakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas tersebut.

Penelitian tindakan kelas ini melibatkan seluruh anak dalam satu kelas anak didik kelompok B PAUD AL-AZAM Semarang.Semester 1 Tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 13 anak. Dengan jumlah 10anak laki-laki dan 3 anak perempuan sebagai subjek penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan beberapa teknik dan alat pengumpulan data yang disesuaikan dengan masalah kemandirian yang diangkat dalam penelitian. yaitu: observasi menggunakan lembar observasi, wawancara menggunakan pedoman wawancara dan dokumentasi berupa foto kegiatan. Data yang telah dikumpulkan divalidasi menggunakan triangulasi data, yaitu: triangulasi sumber, metode dan alat.

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel kriteria deskriptif persentase, yang dikelompokkan dalam 3 kategori (Baik, Cukup atau Kurang) sebagai berikut:

Berdasarkan pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa kegiatan kemampuan visual spasial anak melalui bermain balok diminati oleh anak Kelompok B di PAUD AL-AZAM Semarang.

Kemampuan visual spasial anak pada saat bermain balok, dapat dilihat dari keseimbangan dalam membangun, imajinasi dalam mengorganisasikan bangunan dan kreativitas dalam membangun bangunan.

Pada siklus I beberapa anak mulai meningkat tetapi hanya sebagian kecil saja, beberapa anak mulai mengembangkan kreativitasnya melalui berimajinasi dalam ketepatan membangun bangunan yang dihasilkan anak mulai membaik.Dan pada siklus II demonstrasi bangunan yang direncanakan lebih menarik dan dapat dipahami anak dalam membangun.

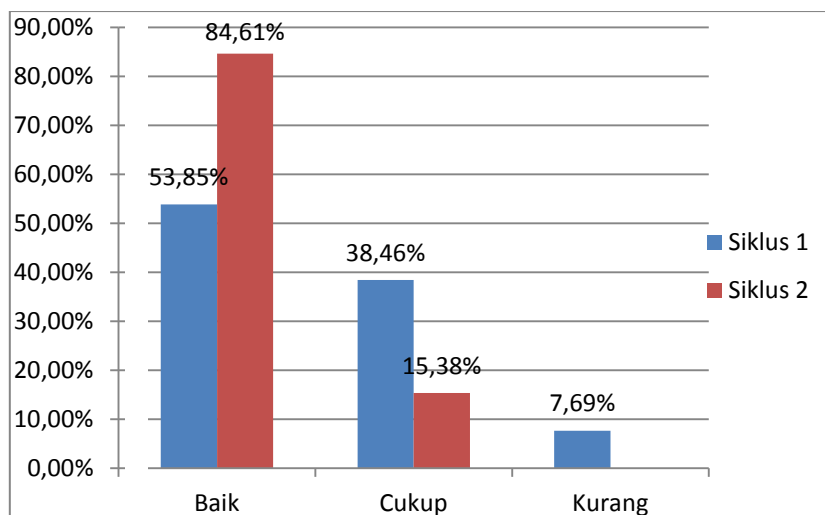
Pada siklus II guru lebih jelas dalam mendemonstrasikan bangunan dan memberikan contoh dengan lebih baik pada anak untuk menghasilkan bangunan yang utuh serta keseimbangan dan ketepatan bangunan yang telah dibangun anak menjadi lebih baik. dan anak yang kurang sesuai dalam membangun bangunan di siklus I menjadi lebih mengembangkan imajinasi dan kreatifitas dalam membangun bangunan di siklus II.

Ketuntasan pada siklus I yaitu 53,85% dan yang tidak tuntas 46,15% dan ketuntasan pada siklus II yaitu 84,61% dan yang tidak tuntas yaitu 15,38%.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Perkembangan Kemampuan Visual Spasial Anak

| Aspek | Ket | Presentase | |
|---|-----|------------|-----------|
| | | Siklus I | Siklus II |
| Menyusun balok dari bentuk geometri membentuk bangunan yang utuh. (FM.34) | B | 53,85% | 84,61% |
| | C | 38,46% | 15,38% |
| | K | 7,69% | - |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai yang tuntas pada siklus I cukup memuaskan, dan telah mengalami kenaikan pada siklus II. Pada siklus I mengalami ketuntasan sebesar 53,85% dan ketidak tuntas sebesar 46,15% . Sedangkan pada siklus II mengalami ketuntasan 84,61% dan tidak mengalami ketuntasan sebesar 15,38%.



Grafik 4.3 Rekapitulasi Hasil Perkembangan Kemampuan Visual Spasial Anak

Hasil yang dicapai ini tentu saja dipengaruhi oleh kondisi anak, seperti pada siklus I kekurangan anak yaitu kestabilan, ketepatan dalam mengkoordinasikan balok menjadi bangunan yang utuh dan imajinasi yang memunculkan kreatifitas anak.

Dan peningkatan pada siklus II karena adanya penyempurnaan dari siklus I yang masih ada kekurangan, sehingga ketuntasan yang dicapai 84,61% dan ketidak tuntasannya sebesar 15,38%.

Dari penjelasan tersebut terjadi peningkatan perkembangan kemampuan visual spasial anak melalui bermain balok pada kelompok B di PAUD AL-AZAM Semarang.

Bagian Akhir

Berdasarkan hasil kegiatan pada penelitian tindakan kelas secara keseluruhan baik observasi maupun analisis yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu melalui bermain balok dapat meningkatkan perkembangan kemampuan visual spasial pada kelompok B di PAUD AL-AZAM Semarang Tahun Ajaran 2013-2014. Hal ini

dapat dilihat dari hasil pengamatan perkembangan kemampuan visual spasial anak. Hal ini dapat terlihat dari hasil dalam peningkatan perkembangan kegiatan penelitian, yaitu pada tahap observasi awal 30,77 % yang meningkat pada siklus I yaitu 53,85 % dan meningkat kembali pada siklus II dengan indikator menyusun balok dari bentuk geometri membentuk bangunan yang utuh sebesar 84,61 % didukung dengan teori Chatib, (2012: 88) bahwa Anak berfikir dalam tiga cara dimensi sesuai dengan eksplorasi imajinasi dalam kreatifitas yang dimilikinya.

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka penulis mempunyai beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, hendaknya memberikan pembelajaran yang sesuai dengan anak. Entah itu kebutuhan maupun perkembangannya, serta lebih bisa menggali kemampuan yang ada pada anak dengan mendukung semua kegiatan anak yang positif. Pemberian permainan-permainan yang edukatif dan menunjang perkembangan anak itu juga sangat baik bagi anak. Bagi guru paud khususnya harus bisa benar-benar membentuk anak menjadi pribadi yang baik, karena pendidikan anak usia dini adalah pendidikan formal pertama bagi anak. Dimana anak memulai segala sesuatunya dari nol selain dalam pendidikan keluarga.
2. Bagi sekolah, hendaknya mendukung pembelajaran tentang bermain balok supaya anak tidak bosan dalam membangun bangunan, karena dengan pembelajaran yang menarik akan membuat anak lebih tertarik untuk bermain dan perkembangan anak pun akan meningkat.
3. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan visual spasial dalam membangun bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- AzharArsyad. 2011. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- AsriBudiningsih. 2005. *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- ZamanBadrun. 2008. *Pengelolaan Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Chatib Munif.2011.*Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa danSemua Anak Juara*. Bandung: PT Mizan Pustaka
- Chotib Munif dan Alamsyah Said.2012.*Sekolah Anak – Anak Juara*. Bandung: PT Mizan Pustaka
- Dimiyati.2010. *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dutika Ayu. 2009. *Toys Kids Kiat Memilih Mainan untuk Anak*. Yogyakarta: Curvaksara
- Fadillah Muhamad.2012.*Desain Pembelajaran PAUD*. Yokyakarta: Ar – RuzzMedia
- Hartati Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Hildayani Rini. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- IsmailEndang. 2009. *Education Games*, Yogyakarta: Pro-U Media

Moesli Chatoen.2004.*Metode Pengajaran di taman kanak – kanak*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya

Montalalu.2008.*Bermain dan Permainan*.Jakarta : Universitas Terbuka

Musfiroh Tadkiroatun. 2011.*Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka

Noorlaila Iva. *Panduan Lengkap Mengajar Paud*

Purwanto.2008.*Metodelogi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Penelitian*.Yogyakarta: Pustaka Belajar

Rochmawati Yeni dan Euis Kurniati.*Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak – Kanak*. Jakarta: Kencana

Saleh Martini. 2004. *Sentra Balok*, Jakarta: Sekolah AL – Falah

SemiawanConny.*Belajar Dan Pembelajaran Praekolah Dan Sekolah Dasar*: PT. Macanan Jaya Cemerlang

SoefardiIndra. *Strategi Pengembangan Potensi Kecerdasan Anak*, Jakarta: PT. Bee Media Indonesia

Suyadi.2010. *Psikologi Belajar Paud*.Yogyakarta: PT Pustaka Insani Madani

Suyanto Slamet.2005.*Dasar – Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.Yogyakarta: Hikayat Publising

WilliamsEvelyn. 2005. *Mengajar Dengan Empati*, Bandung: PT. Penerbit Nuansa

ZamanBadrun. 2008. *Pengelolaan Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta : Universitas Terbuka